

PROFIL STATUS GIZI PADA BALITA DI POSYANDU MELATI PMB W KABUPATEN SUMEDANG

Maya Indriati¹, Yanti Herawati², Rosa Sonia Rahmawati³

STIKes Dharma Husada Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: oca Sonia20@gmail.com

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energy dan protein. Serta zat-zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi adalah kondisi tubuh sebagai akibat penyerapan zat-zat gizi esensial. Status gizi merupakan ekspresi dari keseimbangan zat gizi dengan kebutuhan tubuh, yang diwujudkan dalam bentuk variable tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil status gizi pada balita di posyandu melati PMB W kabupaten sumedan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional, subjek 54 orang dengan menggunakan strategi total sampling. Analisa data dilakukan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan berat badan kategori normal yaitu sebanyak 48 Balita (88%), kurus terdapat 2 balita (4%), sangat kurus terdapat 2 balita (4%), dan gemuk terdapat 2 balita (4%). Berdasarkan usia kategori baduta sebanyak 21 orang (40%), batita sebanyak 12 orang (20%) dan pra sekolah sebanyak 21 orang (40%). Berdasarkan status gizi BB/U kategori gizi baik yaitu sebanyak 43 orang (80%), gizi kurang terdapat 7 orang (12%), gizi buruk terdapat 2 orang (4%) dan gizi lebih terdapat 2 orang (4%). Disarankan untuk posyandu melati PMB W kabupaten Sumedang agar memberikan edukasi gizi kepada ibu balita supaya anak balita dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Status Gizi, Usia

PENDAHULUAN

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat dalam tubuh. Status gizi merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Seseorang akan mempunyai status gizi yang baik apabila asupan gizi sesuai dengan kebutuhan tubuhnya. Asupan gizi yang kurang dalam makanan, dapat menyebabkan kekurangan gizi, sebaliknya orang yang asupan gizinya berlebih akan menderita gizi lebih.

Data WHO tahun 2020 menunjukkan bahwa diperkirakan 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, dan 45,4 juta anak kurus sementara 38,9 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Prevalensi

global gangguan gizi balita pada tahun 2020 adalah stunting 22,0%, wasting 6,7%, dan overweight 5,7%. Prevalensi kegemukan terendah berada angka 3,7% Berdasarkan hasil SSGI 2023, prevalensi stunting menunjukkan penurunan dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di tahun 2022. Namun, prevalensi underweight mengalami peningkatan dari 16,3% menjadi 17%.

Bentuk kelainan gizi digolongkan menjadi 2 yaitu overnutrition (kelebihan gizi) dan undernutrition (kekurangan gizi). Overnutrition adalah suatu keadaan tubuh akibat mengkonsumsi zat zat gizi tertentu melebihi kebutuhan tubuh dalam waktu yang relatif lama. Udernutrition (kekurangan gizi) adalah keadaan kurang gizi yang disebabkan oleh

rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi Di Indonesia mempunyai tiga beban masalah gizi (triple burden) yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi.

Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Peran penilaian status gizi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya status gizi yang salah. Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Oleh karena itu dengan diketahuinya status gizi, dapat dilakukan upaya untuk memperbaiki tingkat kesehatan pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif* dengan jenis desain *Cross Sectional*, yaitu pengambilan data yang dilakukan dalam satu kurun waktu. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran status gizi pada balita di posyandu melati PMB W Kab Sumedang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui gambaran status gizi pada balita di posyandu melati PMB W kab sumedang. Pendekatan dengan metode kuantitatif yaitu pengumpulan data dalam penelitian tentunya harus dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Peneliti melakukan

survey analitik dengan cara pengukuran BB berdasarkan umur sebagai instrumen penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Balita umur 0-60 bulan di posyandu melati PMB W Kab Sumedang kurang lebih berjumlah 54 responden

Sampel penelitian ini ialah ibu yang mempunyai balita di posyandu melati PMB W Kab Sumedang. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan total sampling dimana terdapat jumlah sampel sama dengan populasi 54 responden.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Instrumen dalam penelitian ini diukur dari Berat badan dan umur yang dicatat dalam lembar observasi dan buku KIA untuk melihat status gizi balita.

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan data primer atau data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap Balita untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh terdiri dari data primer, yang artinya data peneliti yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung terhadap balita di posyandu melati PMB W Kab Sumedang dengan cara mengukur BB berdasarkan umur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjumlah 54 anak balita umur 0-60 bulan di posyandu melati PMB W

Kab Sumedang tahun 2023 dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berat Badan pada Balita 0-60 bulan di Posyandu Melati PMB W Kab Sumedang

Berat Badan	F	%
Sangat Kurus	2	3,70%
Kurus	2	3,70%
Normal	48	88,89%
Gemuk	2	3,70%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari 54 balita terdapat hampir semua berat badan nya Normal yaitu sebanyak 48 Balita (88%), kurus terdapat 2 balita (4%), sangat kurus terdapat 2 balita (4%), dan gemuk terdapat 2 balita (4%). Hal ini dikarenakan kurang atau lebihnya pemberian ASI dan makanan sehingga mempengaruhi terhadap berat badan balita. Hal ini perlu mendapatkan perhatian karena kegemukan pada balita bisa berlanjut hingga dewasa yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. ASI (air susu ibu) merupakan makanan paling ideal untuk bayi, karena terdiri dari semua nutrisi yang bayi butuhkan untuk tumbuh kembang.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Usia pada Balita 0-60 Bulan di Posyandu Melati PMB W Kab Sumedang

Usia	F	%
Baduta 0-2 tahun	21	40%
Batita 2-3 tahun	12	20%
Pra Sekolah 3-5 tahun	21	40%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 54 balita terdapat Baduta sebanyak 21 orang (40%), Batita sebanyak 12 Orang (20%) dan Pra Sekolah 21 orang (40%). Bayi dan balita adalah anak yang usianya dibawah 5 tahun, pada usia 0-5 tahun merupakan masa *Golden Age* pada masa balita. Masa pertumbuhan balita usia 1 sampai 3 tahun merupakan usia masa pertumbuhan lebih cepat dibandingkan usia 4 sampai 5 tahun. Karakteristik balita merupakan konsumen pasif, kebutuhan jumlah makanan cukup besar namun dengan ukuran perut yang kecil jumlah asupan yang diberikan juga dalam porsi kecil sehingga pemberian asupan diberikan adalah porsi dengan frekuensi sering. Balita atau anak bawah lima tahun merupakan kelompok yang sering menderita kekurangan gizi dan tidak jarang yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dengan salah satu penyebab utama yaitu gizi yang tidak terpenuhi.

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita 0-60 Bulan Berdasarkan BB/U di Posyandu Melati PMB W Kab Sumedang

Berat Badan	F	%
Gizi Buruk	2	3,70%
Gizi Kurang	7	12,96%
Gizi baik	43	79,63%
Gizi Lebih	2	3,70%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan dari 54 balita terdapat hampir semua memiliki Gizi

Baik yaitu sebanyak 43 orang (80%), Gizi Kurang terdapat 7 orang (12%), Gizi Buruk terdapat 2 orang (4%) dan Gizi Lebih terdapat 2 orang (4%). Hal ini dikarenakan setiap orang mempunyai status gizi yang berbeda, terkait dengan asupan gizi dan kebutuhannya. Jika asupan gizi dengan kebutuhan tubuh seimbang, maka akan menghasilkan status gizi baik, sebaliknya jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuh tidak seimbang akan menimbulkan masalah status gizi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu konsumsi makanan dipengaruhi oleh pendapatan, makanan, dan tersedianya bahan makanan. Kemiskinan sebagai penyebab gizi kurang menduduki posisi pertama pada kondisi yang umum. Keterbatasan penghasilan keluarga turut menentukan mutu makanan yang disajikan, baik kualitas maupun jumlah makanan.. Status gizi buruk berdampak terhadap menurunnya produksi zat antibodi dalam tubuh. Karena zat gizi sangat dibutuhkan untuk pembentukan zat-zat kekebalan tubuh seperti antibodi. Semakin baik zat gizi yang dikonsumsi, berarti semakin baik status gizinya dan semakin baik juga kekebalan tubuhnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan “Profil Status Gizi Pada Balita 0-

59 Bulan di Posyandu Melati PMB W Kab Sumedang” dapat disimpulkan bahwa Berat Badan dari 54 anak balita 0-59 bulan di posyandu melati PMB W Kab Sumedang memiliki Berat Badan normal dengan persentase 48 Balita (88%). Usia dari 54 anak balita 0-59 bulan di posyandu melati PMB W Kab Sumedang terdapat Baduta sebanyak 21 orang (40%), Batita sebanyak 12 Orang (20%) dan Pra Sekolah Sebanyak 21 orang (40%). Status Gizi dari 54 anak balita 0-59 bulan di posyandu melati PMB W Kab Sumedang memiliki status gizi baik dengan persentase 43 orang (80%)

DAFTAR PUSTAKA

1. Dwimawati, E. Status Gizi berdasarkan Antropometri. *Promot. J. Mhs. Kesehat. Masy.* **3**, 1–6 (2020).
2. Lembong, E. Penilaian Status Gizi Balita Dan Ibu Hamil Rw 01 Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *J. Pengabd. Kpd. Masy.* **2**, 84–93 (2018).
3. Putri, N. E., Andarini, M. Y. & Achmad, S. Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. *J. Ris. Kedokt.* **1**, 14–18 (2021).
4. Febrianti, Y. Status Ekonomi Keluarga terhadap Status Gizi Balita (BB/U) di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Skripsi* **2**, 5– 7 (2020).
5. Hidayah, H. Gambaran Status Gizi Balita Di Desa Gattareng Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba Tahun 2010. 1–83 (2010).